

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1862), yang menggunakan kata ini menunjuk suatu status mental seseorang (Ahmad, t.th). Kemudian pada tahun 1888 Lange menggunakan konsep ini dalam suatu eksperimen laboratorium kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar diterangkan oleh adanya perbedaan sikap. Bagi para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.

Telah dilakukan bahwa orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak saja mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan yang mungkin akan terjadi inilah yang dinamakan sikap. Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sikap, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.

Oleh karena itu ahli psikologi W.J Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun

yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial. Dalam hal ini Thomas menyatakan bahwa sikap seseorang terlalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau suatu objek tertentu. tiadak ada satu sikap pun yang tanpa objek.

Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kualitas kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik harus dipenuhi pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam proses pembelajaran, selain untuk mengatasi dan mencegah penurunan nilai-nilai moral, sikap yang dimiliki peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan peningkatan sikap serta perilaku positif dari peserta didik akan berdampak positif juga pada nilai akademik.

Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peranannya terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui sikap dalam pembelajaran di kelas termaksud pada pembelajaran pendidikan agama islam. Apabila salah seorang siswa melakukan sikap buruk, maka di anggap seluruh nilainya kurang. Pendidik lebih bisa mengontrol peserta didik untuk mengendalikan diri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan tidak cukup hanya mengakomodasi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi namun dibutuhkan juga mengakomodasi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan ciri-ciri tersebut, tidak lain pembelajaran yang menerapkan metode ilmiah. Pendekatan pembelajaran yang menerapkan tahapan metode ilmiah dinyatakan sebagai pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah.

Sikap spiritual anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap Spiritual adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktifitasnya selalu berkaitan dengan agamanya, dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar yang ada dalam batinnya. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya. Ada persoalan penting kaitannya dengan sikap spiritual di atas yaitu globalisasi mengakibatkan pergeseran akhlak manusia di tandai dengan banyaknya kasus penyimpangan akhlak yang marak terjadi di berbagai wilayah indonesia sehingga menunjukkan aplikasi kompetensi sikap spiritual belum maksimal. Indikator mengenai sikap spiritual diantaranya: 1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, 2) Menjalankan ibadah tepat waktu, 3) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut, 4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, 5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, 6) Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, 7) Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha, 8) Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, 9) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, 10) Bersyukur kepada Tuhan Yang

Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, 11) Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimanakah sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Daarul Arqom Tulung Tahun 2017/2018?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Daarul Arqom Tulung Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk digunakan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat terutama sebagai bahan informasi bagi masyarakat.